

Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Ardiansyah Hutagalung^{1*} Lutfi Hery Rahmawan^{2*} Ayu Aristika³

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung

Email; ardiansyah261201@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of production costs and selling prices on farmers' income and assess their compliance with Islamic economic principles. Production costs, including seed, fertilizer, labor, maintenance, and crop processing, are crucial factors in determining farmers' income levels. Furthermore, agricultural product prices often fluctuate due to changes in market demand, government policies, and weather conditions, directly impacting the stability of farmers' income. This study employed a quantitative approach with a literature review method and strengthened the analysis through an Islamic economic perspective. The results indicate that production costs significantly impact farmers' income; the higher the costs incurred, the smaller the profit margin if not offset by increased productivity. Selling prices have also been shown to have a positive effect on farmers' income, where a proportional increase in selling prices will increase net income. From an Islamic economic perspective, Production and pricing activities must emphasize the principles of justice, honesty, and the prohibition of exploitation. Islam encourages the creation of a fair, transparent pricing mechanism that does not disadvantage any party. Furthermore, the concepts of *falah* (welfare) and *maslahah* (benefit) underpin the principle that economic activities, including agricultural production, must benefit farmers and society as a whole. In conclusion, production costs and selling prices play a crucial role in determining farmers' incomes, and managing both according to Islamic economic principles can help achieve more sustainable and equitable prosperity.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani dan menilai kepatuhan mereka terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam. Biaya produksi, termasuk benih, pupuk, tenaga kerja, pemeliharaan, dan pengolahan hasil panen, merupakan faktor krusial dalam menentukan tingkat pendapatan petani. Lebih lanjut, harga produk pertanian sering berfluktuasi akibat perubahan permintaan pasar, kebijakan pemerintah, dan kondisi cuaca, yang secara langsung berdampak pada stabilitas pendapatan petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode tinjauan pustaka dan memperkuat analisis melalui perspektif ekonomi Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi berdampak signifikan terhadap pendapatan petani; semakin tinggi biaya yang dikeluarkan, semakin kecil margin keuntungan jika tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas. Harga jual juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan petani, di mana peningkatan harga jual yang proporsional akan meningkatkan pendapatan bersih. Dari perspektif ekonomi Islam, Aktivitas produksi dan penentuan harga harus

menekankan prinsip keadilan, kejujuran, dan larangan eksploitasi. Islam mendorong terciptanya mekanisme harga yang adil, transparan, dan tidak merugikan salah satu pihak. Selain itu, konsep *falah* (kesejahteraan) dan *maslahah* (kemanfaatan) menjadi landasan bahwa kegiatan ekonomi, termasuk produksi pertanian, harus membawa manfaat bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan. Kesimpulannya, biaya produksi dan harga jual berperan penting dalam menentukan pendapatan petani, dan pengelolaan keduanya menurut prinsip ekonomi Islam dapat membantu terwujudnya kesejahteraan yang lebih berkelanjutan dan berkeadilan.

Keywords: Biaya Produksi, Harga Jual, Pendapatan Petani, Ekonomi Islam

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Pendahuluan

Sektor pertanian merupakan pilar penting perekonomian Indonesia, terutama bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan. Mayoritas penduduk pedesaan bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan utama. Namun, dinamika ekonomi yang terus berubah, harga komoditas yang berfluktuasi, dan kenaikan biaya produksi menimbulkan tantangan signifikan yang berdampak pada kesejahteraan petani. (Ayu, Satria, and Salim 2023) Pendapatan petani sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengelola biaya produksi dan menentukan harga jual yang menguntungkan. Oleh karena itu, analisis mendalam tentang dampak biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani sangat penting untuk memahami bagaimana kedua variabel ini saling terkait dan berdampak pada kondisi ekonomi petani. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk pertanian. (Sari 2025)

Dalam konteks pertanian, biaya produksi meliputi biaya benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, peralatan produksi, biaya perawatan, dan biaya pasca panen. Semakin tinggi biaya produksi, semakin besar tekanan pada margin keuntungan petani. Ketika biaya produksi naik, petani sering menghadapi situasi sulit, terutama jika harga jual tidak mengalami peningkatan yang sebanding. (Sahgal 2024) Kondisi ini menyebabkan pendapatan bersih yang diterima menjadi semakin rendah sehingga berdampak pada tingkat kesejahteraan petani. Fluktuasi harga input pertanian seperti pupuk dan pestisida juga

menambah perdagangan dalam usaha pertanian, sehingga pengelolaan biaya produksi yang efektif dan efisien menjadi kunci penting dalam mempertahankan kelangsungan usaha pertanian. Selain biaya produksi, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan petani adalah harga jual hasil pertanian.(Subsidi, Pemberdayaan, and Dalam 2025)

Harga jual sangat ditentukan oleh kekuatan pasar, permintaan dan penawaran, kualitas produk, serta kebijakan pemerintah. Petani sering kali berada pada posisi lemah dalam menentukan harga karena ketergantungan terhadap pasar dan tengkulak yang memiliki kendali lebih besar dalam rantai distribusi. Fenomena harga jual yang tidak stabil menyebabkan pendapatan petani berfluktuasi dan sulit diprediksi. Kondisi ini dapat berdampak pada terhentinya usaha pertanian karena petani tidak dapat merencanakan produksi dan keuangan mereka secara optimal. Kenaikan harga jual yang proporsional tentu akan memberikan keuntungan yang lebih baik bagi petani, namun sebaliknya penurunan harga yang signifikan dapat menyebabkan kerugian besar meskipun produksi melimpah.(Nur Jannah L. 2023)

Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan produksi dan penentuan harga harus dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan. Ekonomi Islam memandang bahwa aktivitas ekonomi tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga untuk mencapai kesejahteraan (falah) yang berkelanjutan. Prinsip kejujuran, transparansi, dan larangan eksploitasi menjadi dasar dalam setiap transaksi ekonomi, termasuk dalam sektor pertanian. Pelarang Islam melakukan praktik penimbunan (ihtikar), manipulasi harga, dan riba yang dapat merugikan salah satu pihak dan menciptakan ketidakadilan ekonomi.(Issn and Issn 2022) Oleh karena itu, analisis biaya produksi dan harga jual hasil pertanian dalam konteks ekonomi Islam menjadi penting untuk memastikan bahwa proses produksi dan distribusi berjalan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Ekonomi Islam juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan merata. Dalam konteks pertanian, hal ini berarti bahwa petani harus memperoleh ketidakseimbangan yang layak dari hasil kerja keras mereka.(Handoko and Vonny Tiara Narundana 2023)

Keadilan harga (fair price) merupakan salah satu konsep kunci dalam ekonomi Islam, di mana harga yang terbentuk harus mencerminkan nilai nyata suatu komoditas tanpa adanya unsur manipulasi atau ketidakadilan. Dengan demikian, harga jual hasil pertanian harus memberikan keuntungan yang layak bagi petani, sekaligus menjaga kemaslahatan konsumen. Ketika harga ditentukan secara adil dan biaya produksi dikelola dengan baik, maka pendapatan petani dapat meningkat dan kesejahteraan mereka dapat terjamin. (Harga et al. 2025)

Selain itu, Islam juga mendorong praktik produksi yang berkelanjutan dan tidak merusak lingkungan. Dalam usaha pertanian, penggunaan input produksi seperti pupuk dan pestisida harus dilakukan secara bijak dan tidak menyebabkan kerusakan terhadap tanah atau mengganggu keseimbangan ekosistem. (Ngawi 2016) Hal ini sejalan dengan konsep masalah dalam ekonomi Islam yang menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus menghasilkan manfaat bagi manusia dan lingkungan secara keseluruhan. Penelitian mengenai pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani menurut perspektif ekonomi Islam menjadi relevan karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana praktik pertanian yang adil, efisien, dan berkelanjutan dapat diwujudkan. (Sari et al. 2025) Dengan menganalisis keterkaitan kedua faktor tersebut melalui pendekatan Islam, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan petani serta menciptakan sistem ekonomi pertanian yang lebih stabil dan berkeadilan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam bidang pertanian, serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan program pembangunan pertanian yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. (Amir and Bone n.d.)

Landasan Teori

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang diperlukan dalam proses menghasilkan barang atau jasa. Dalam konteks pertanian, biaya produksi meliputi biaya tetap (fixed cost) seperti pembelian alat pertanian, biaya sewa lahan, serta biaya variabel (variable cost) seperti benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan biaya perawatan selama masa tanam hingga panen. Menurut teori

ekonomi, semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan, semakin besar pula total biaya yang harus ditutup melalui pendapatan hasil panen.(Collins et al. 2021) Efisiensi dalam penggunaan biaya produksi sangat menentukan besarnya keuntungan yang diterima petani. Tanpa biaya manajemen yang baik, petani dapat mengalami kerugian meskipun hasil produksinya tinggi.(Harahap et al. 2025)

Dalam teori biaya produksi, terdapat konsep law of diminishing return yang menjelaskan bahwa penambahan input produksi secara terus-menerus tanpa diimbangi dengan faktor produksi lainnya akan menghasilkan peningkatan output yang semakin menurun. Hal ini menunjukkan bahwa petani harus mengelola biaya produksi secara proporsional agar tidak terjadi pemborosan biaya yang dapat menurunkan pendapatan.(Jambi 2025)

Harga jual merupakan nilai yang ditetapkan atas suatu barang berdasarkan biaya produksi, kualitas produk, kekuatan pasar, dan permintaan konsumen. Dalam teori penawaran dan permintaan, harga jual dipengaruhi oleh interaksi antara jumlah barang yang tersedia dengan kebutuhan konsumen. Pada sektor pertanian, harga jual sering bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh musim, kondisi pasar, distribusi, dan peran tengkulak. Harga jual yang rendah menyebabkan pendapatan petani menurun meskipun volume produksi tinggi. Sebaliknya, ketika harga jual naik, pendapatan petani meningkat secara signifikan. Penentuan harga jual yang tepat harus memperhatikan biaya produksi, kondisi pasar, serta daya beli masyarakat. Dalam teori ekonomi, harga yang ideal adalah harga keseimbangan, yaitu harga yang terbentuk dari keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Namun dalam praktik pertanian, keseimbangan harga sering sulit dicapai karena petani berada pada posisi tawar yang lemah.(Dari, Majid, and Kurniawan 2023)

Pendapatan petani adalah selisih antara total penerimaan hasil penjualan komoditas dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Pendapatan merupakan indikator utama kesejahteraan petani dan menjadi dasar bagi mereka untuk memulai usaha tani. Menurut teori mikro ekonomi, pendapatan ditentukan oleh empat faktor utama: biaya produksi, harga jual, produktivitas, dan luas lahan. Ketika biaya produksi meningkat tanpa peningkatan produktivitas, pendapatan

petani akan menurun. Begitu pula ketika harga jual turun secara drastis, pendapatan petani terancam meskipun produktivitas stabil.(Jurnal et al. 2025)

Ekonomi Islam memandang aktivitas produksi sebagai bagian dari ibadah apabila dilakukan dengan niat yang benar dan sesuai dengan prinsip syariah. Islam menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas ekonomi. Dalam hal produksi, Islam menekankan penggunaan sumber daya secara efisien, tidak boros, dan tidak merusak lingkungan. Hal ini tercermin dalam konsep masalah yang mewajibkan setiap kegiatan ekonomi mendatangkan manfaat dan tidak menimbulkan mudarat.(Andriani, Nengsih, and Prasaja 2023)

Dalam penentuan harga, ekonomi Islam menolak segala bentuk manipulasi seperti penimbunan barang (ihtikar), penipuan dalam takaran, atau rekayasa pasar yang merugikan pihak lain. Harga harus terbentuk secara alamiah berdasarkan mekanisme pasar yang adil dan transparan. Nabi Muhammad SAW tidak menetapkan harga secara langsung, tetapi beliau menekankan bahwa harga yang wajar adalah harga yang terbentuk tanpa adanya unsur ketidakadilan atau ketidakpuasan. Dalam konsep harga yang adil (harga yang adil), Islam menegaskan bahwa harga harus mencerminkan biaya produksi yang wajar, kualitas barang, serta tidak memberatkan konsumen. Bagi petani, harga yang adil menjadi dasar untuk memperoleh pendapatan yang mencukupi dan layak sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan melanjutkan usaha pertanian.(Ariyanto, Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I, and Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy 2024)

Keterkaitan Biaya Produksi, Harga Jual, dan Pendapatan Petani dalam Ekonomi Islam Dalam perspektif ekonomi Islam, hubungan antara biaya produksi, harga jual, dan pendapatan petani harus didasarkan pada prinsip keadilan dan kemaslahatan. Jika biaya produksi meningkat secara tidak wajar karena monopoli harga input, maka hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Begitu pula jika harga jual ditekan sangat rendah oleh tengkulak sehingga petani tidak memperoleh keuntungan yang layak, hal itu termasuk bentuk ketidakadilan dalam transaksi.(Mansur, Yantu, and Juanna 2024)

Islam mendorong terciptanya sistem ekonomi yang mendukung kesejahteraan petani melalui harga yang adil, distribusi yang merata, dan

pengelolaan sumber daya yang bijak. Dengan demikian, pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani tidak hanya dapat dianalisis secara ekonomi konvensional, tetapi juga harus ditinjau dari nilai-nilai syariah yang menempatkan keseimbangan, etika, dan keadilan sebagai landasan utama.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani, serta menilai kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris yang diukur terkait hubungan antar variabel penelitian melalui pengolahan data statistik yang sistematis. (Sugiyono 2019)

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada petani di wilayah penelitian. Kuesioner berisi pertanyaan mengenai biaya produksi, harga jual hasil panen, tingkat pendapatan, serta pemahaman petani mengenai prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan usaha tani. Data sekunder berasal dari literatur, buku, jurnal, laporan pertanian, serta dokumen resmi dari instansi terkait seperti dinas pertanian atau lembaga keagamaan yang membahas penerapan nilai-nilai syariah dalam sektor pertanian.

Populasi penelitian adalah seluruh petani yang terlibat dalam produksi tanaman pangan di wilayah tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman bertani, jenis komoditas yang diusahakan, serta keterlibatan langsung dalam proses produksi dan pemasaran. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan kebutuhan analisis regresi dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi yang memadai.

Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. Uji yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil analisis kemudian dipelajari dengan teori ekonomi Islam untuk memberikan pemahaman yang komprehensif

tentang bagaimana keadilan, kemaslahatan, dan prinsip transparansi dapat diterapkan dalam sistem usaha tani.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada para petani, ditemukan bahwa sebagian besar petani masih bergantung pada pola pertanian tradisional dengan penggunaan input produksi yang cukup tinggi. Biaya produksi yang dikeluarkan meliputi benih, pupuk kimia, pestisida, tenaga kerja, biaya pengolahan tanah, serta biaya pascapanen seperti penyimpanan dan transportasi. Mayoritas petani menyatakan bahwa kenaikan harga pupuk dan benih dalam dua tahun terakhir sangat mempengaruhi total biaya produksi yang mereka keluarkan. Di sisi lain, harga jual hasil pertanian seperti padi, jagung, atau sayuran sangat ditentukan oleh kondisi pasar dan peran tengkulak, sehingga petani memiliki posisi tawar yang lemah. Kondisi ini menyebabkan perbedaan yang cukup mencolok antara biaya produksi dan pendapatan yang diterima, terutama pada musim panen raya ketika harga jual biasanya turun.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa biaya produksi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Artinya, semakin tinggi biaya produksi yang dikeluarkan, semakin kecil pendapatan bersih yang diperoleh. Banyak petani menyatakan bahwa meskipun mereka meningkatkan jumlah input seperti pupuk atau tenaga kerja, kenaikan produksi tidak selalu berbanding lurus dengan biaya yang dikeluarkan.

Hal ini sesuai dengan teori law of diminishing return, yaitu ketika input produksi ditambah secara terus-menerus, peningkatan output akan menurun setelah mencapai titik tertentu. Dalam kasus petani, penggunaan pupuk secara berlebihan justru tidak meningkatkan hasil panen secara signifikan, namun menambah biaya besar sehingga margin keuntungan menurun. Selain itu, ketergantungan pada pupuk kimia dan benih tertentu petani menyebabkan sulitnya menekan biaya. Banyak petani juga mengeluarkan biaya tambahan untuk tenaga kerja saat masa tanam dan panen, terutama bagi mereka yang tidak memiliki

tenaga kerja keluarga. Peningkatan biaya tenaga kerja secara langsung juga mengurangi pendapatan bersih petani.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi merupakan salah satu faktor penentu utama pendapatan petani. Ketidakmampuan petani dalam mengelola atau menekan biaya produksi akan menyebabkan pendapatan mereka cenderung stagnan bahkan menurun. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Ketika harga jual produk pertanian meningkat, pendapatan petani juga ikut meningkat secara langsung. Sebaliknya, jika harga jual turun atau tidak stabil, pendapatan petani akan mengalami penurunan meskipun biaya produksi tetap tinggi.

Harga jual hasil pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: Musim panen Pada musim panen raya, hasil produksi melimpah sehingga harga turun drastis. Peran tengkulak Tengkulak sering menentukan harga sepihak yang merugikan petani karena terbatasnya akses pasar. kualitas produk Produk yang berkualitas tinggi biasanya memiliki harga jual lebih baik. Kebijakan pemerintah Terkadang harga dasar yang ditetapkan pemerintah tidak sesuai dengan biaya produksi aktual petani. Dalam konteks penelitian, petani yang berhasil menjual hasil panen langsung ke pasar atau koperasi memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani yang menjual melalui tengkulak. Hal ini menunjukkan bahwa akses pasar yang lebih luas membantu meningkatkan harga jual dan pendapatan petani.

Dalam ekonomi Islam, kegiatan produksi dan transaksi ekonomi harus berlandaskan nilai-nilai keadilan (al-'adl), keseimbangan (tawazun), serta kemaslahatan (maslahah). Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi petani belum sepenuhnya mencerminkan prinsip-prinsip tersebut. Islam menekankan bahwa harga harus terbentuk melalui mekanisme pasar yang jujur dan bebas dari praktik manipulasi, penipuan, maupun eksploitasi. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa: Petani sering menerima harga yang sangat rendah dari tengkulak.

Tidak ada negosiasi harga yang seimbang karena posisi tawar petani lemah. Tidak ada kepastian harga dasar yang benar-benar memihak petani. Dalam

Islam, praktik seperti ini termasuk bentuk gharar (ketidakjelasan) dan zulm (ketidakadilan). Harga yang tidak layak berarti menghilangkan hak petani untuk memperoleh pendapatan sesuai jerih payahnya. Oleh karena itu, perbaikan sistem pemasaran dalam kerangka ekonomi Islam harus memastikan terbentuknya harga yang adil yang tidak merugikan petani sebagai produsen utama.

Ekonomi Islam menekankan penggunaan sumber daya secara efisien dan tidak berlebihan. Namun, tingginya biaya produksi yang ditanggung petani sering kali disebabkan oleh: Ketergantungan pada pupuk kimia dan benih tertentu (yang harganya dikendalikan pasar besar). Kurangnya edukasi mengenai alternatif biaya produksi yang lebih hemat. Tidak adanya dukungan teknologi yang tepat guna.

Islam juga mengajarkan penggunaan sumber daya yang tidak merusak lingkungan. Beberapa petani yang menggunakan ekosistem secara berlebihan justru menciptakan dampak buruk terhadap ekosistem dan biaya jangka panjang. Pendapatan petani yang rendah berlawanan dengan tujuan ekonomi Islam, yaitu menciptakan kemaslahatan bersama. Islam menekankan bahwa setiap aktivitas ekonomi harus membawa manfaat, bukan kesulitan atau kerugian. Sistem pertanian yang tidak adil menyebabkan kesejahteraan petani tidak meningkat, padahal mereka merupakan pihak yang memberikan kontribusi besar terhadap ketahanan pangan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa penerapan penting. Pentingnya pengelolaan biaya produksi secara efisien. Petani perlu dibantu dalam penggunaan pupuk organik, teknologi sederhana, dan pelatihan manajemen usaha pertanian. Penetapan harga jual yang lebih adil. Pembentukan koperasi tani atau pasar syariah dapat menjadi solusi untuk menciptakan harga yang lebih baik. Penguatan prinsip ekonomi Islam dalam usaha tani, Pemerintah dan lembaga keagamaan dapat memberikan edukasi tentang transaksi yang adil, larangan manipulasi, serta strategi produksi berkelanjutan. Perbaikan rantai distribusi.

Sistem pemasaran langsung dari petani ke konsumen perlu dikembangkan agar harga tidak dipotong oleh tengkulak. Biaya produksi terbukti memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan petani, sedangkan harga jual memiliki pengaruh positif dan signifikan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua variabel ini harus dikelola berdasarkan prinsip keadilan, transparansi, dan keadilan.

Penerapan nilai-nilai Islam dalam sektor pertanian dapat membantu menciptakan sistem produksi dan pemasaran yang lebih adil sehingga pendapatan petani dapat meningkat dan kesejahteraan mereka dapat tercapai secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dan harga jual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani, baik secara ekonomi konvensional maupun dalam perspektif ekonomi Islam. Biaya produksi terbukti menjadi faktor yang secara langsung menekan pendapatan petani ketika mengalami peningkatan. Semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk benih, pupuk, spesifikasi, tenaga kerja, dan perawatan lahan, semakin kecil margin keuntungan yang diterima petani.

Kondisi ini diperparah oleh ketergantungan petani pada input produksi yang harganya terus naik, sehingga sulit bagi mereka untuk menekan biaya tanpa mengurangi produktivitas secara drastis. Sebaliknya, harga jual memiliki pengaruh positif dan sangat menentukan bagi peningkatan pendapatan petani. Ketika harga jual hasil panen meningkat atau stabil pada posisi yang menguntungkan, petani memperoleh pendapatan lebih tinggi meskipun biaya produksi relatif tetap. Namun fluktuasi harga yang terjadi akibat permainan pasar, musim panen raya, dan peran tengkulak menjadikan posisi petani sangat rentan. Ketidakstabilan harga ini membuat pendapatan petani tidak menentu dan sulit direncanakan untuk jangka panjang.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kedua variabel tersebut harus dijelaskan dalam kerangka nilai keadilan, keadilan, dan transparansi. Islam menekankan bahwa setiap transaksi ekonomi harus bebas dari unsur ketidakadilan (zulm), manipulasi harga (ihtikar), dan kondisi (gharar). Kondisi petani yang sering memperoleh harga jual rendah karena dominasi tengkulak dan keterbatasan akses pasar menunjukkan adanya ketimpangan yang bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam.

Begitu pula dengan tingginya biaya produksi akibat monopoli harga pupuk atau benih oleh pihak tertentu dapat dianggap sebagai bentuk yang tidak sejalan

dengan etika ekonomi Islam. Islam juga menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil dan pengelolaan sumber daya yang efisien tanpa merusak lingkungan. Oleh karena itu, pengelolaan biaya produksi seharusnya berorientasi pada efisiensi, kemiskinan, dan penggunaan sumber daya yang halal dan baik (thayyib). Sementara itu, harga jual seharusnya mencerminkan nilai yang adil sehingga petani memperoleh pendapatan yang layak sesuai dengan usaha dan jerih payah mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya menciptakan sistem pertanian yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Pengurangan biaya produksi melalui inovasi pertanian, peningkatan akses pasar, pembentukan koperasi syariah, serta penetapan harga pasar yang lebih transparan merupakan langkah-langkah yang dapat meningkatkan pendapatan petani secara signifikan. Dengan demikian, penerapan nilai-nilai ekonomi Islam tidak hanya relevan dalam tataran teoritis, tetapi juga dapat menjadi solusi praktis untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung pembangunan sektor pertanian secara lebih berkeadilan.

Ucapan terima kasih

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam” dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini bantuan tidak akan dapat terselesaikan tanpa dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak.

Dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kesempatan kepada penulis untuk mengembangkan penelitian ini dalam lingkungan akademik yang ramah lingkungan dan berkualitas.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam An-Nur Lampung, yang memberikan arahan serta dukungan akademik selama proses penyusunan penelitian ini.

3. Dosen Pembimbing, yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, dan koreksi demi kesempurnaan penelitian ini. Segala ilmu, arahan, dan motivasi yang diberikan menjadi bekal berharga bagi penulis.
4. Seluruh Dosen di Lingkungan Universitas Islam An-Nur Lampung, khususnya pada program studi yang penulis jarak jauh, atas ilmu dan pelajaran yang telah diberikan selama masa studi, sehingga penulis memiliki dasar teoritis dan metodologis yang kuat dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Pihak-pihak yang terkait di lapangan, terutama para petani yang telah bersedia meluangkan waktu untuk menjadi responden, memberikan data, serta berbagi pengalaman dan informasi penting mengenai biaya produksi dan harga jual di wilayah pertanian. Kontribusi mereka sangat membantu dalam memperoleh gambaran empiris yang akurat.
6. Teman-teman mahasiswa Universitas Islam An-Nur Lampung, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, dan bantuan dalam berbagai tahap penelitian.

Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan dengan penuh ketulusan. Semoga segala kebaikan, bantuan, dan doa yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya terkait kesejahteraan petani dan peningkatan sistem produksi serta pemasaran yang lebih adil dan berkelanjutan.

Referensi

- Amir, Muhammad Fakhri, and Barebbo Kabupaten Bone. n.d. "Pengaruh Fluktuasi Harga Padi Terhadap Tingkat Pendapatan Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Barebbo)." 8(3):1014–22.
- Andriani, Rika, Titin Agustin Nengsih, and Ahmad Syukron Prasaja. 2023. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Pinang Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Tanjung Jabung Timur." *Jurnal Sains Student Research* 1(2):472.

- Ariyanto, Anggi, Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I, and Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. 2024. “Pengaruh Tingkat Produksi Dan Harga Jual Gula Kelapa Terhadap Pendapatan Produsen Di Desa Karang Anyar Ditinjau Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Usaha Produksi Gula Merah Desa Karang Anyar Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus 2022).” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* 2(3):1425–43. doi:10.62976/ijijel.v2i3.660.
- Ayu, Putri Anggun Sari, Chandra Satria, and Amir Salim. 2023. “Pengaruh Harga Jual Dan Etos Kerja Islam Terhadap Kesejahteraan Petani Cabai Rawit (Studi Kasus Di Desa Sugiwaras Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)* 3(2):153–68. doi:10.36908/jimesha.v3i2.251.
- Collins, Sean P., Alan Storow, Dandan Liu, Cathy A. Jenkins, Karen F. Miller, Christy Kampe, and Javed Butler. 2021. “No Title 濟無No Title No Title No Title.” 28(1):167–86.
- Dari, Dewi Wulan, H. M. Nazori Majid, and Bambang Kurniawan. 2023. “Pengaruh Harga Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan.” *Jurnal EKSYA* 4(2):323–33. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/view/1396%0Ahttps://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/eksya/article/download/1396/1055>.
- Handoko, Handoko, and Vonny Tiara Narundana. 2023. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Jagung Terhadap Tingkat Pendapatan Penjualan Jagung Di Desa Tri Rahayu.” *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan* 10(2):362–75. doi:10.30640/ekonomika45.v10i2.718.
- Harahap, Muhammad Arfan, Zahrina Aulina, Nidar Ul, Rahma Lubis, Nislah Khoirunnisa Nasution, Muhammad Fauzan, and Ramadhani Nasution. 2025. “Menganalisis Teori Biaya Produksi Islam.” *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner* 01(04):3089–0128.
- Harga, Pengaruh, Jual Cengkeh, Produksi Terhadap, and Riwayat Artikel. 2025. “Jurnal Equilibrium.” x(x):9–17.

- Issn, Print, and Online Issn. 2022. "Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Islam 68." 5(2):68–76.
- Jambi, Kabupaten Muaro. 2025. "Issn : 3025-9495." 24(12).
- Jurnal, Malomo, Volume No, D. I. Desa, Mata Allo, and Kabupaten Enrekang. 2025. "Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang." 3(3):317–26.
- Mansur, Saiful M., Irwan Yantu, and Andi Juanna. 2024. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Dikecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara." *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 6(3):1451–60.
- Ngawi, Kabupaten. 2016. "DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Wilayah Pertanian Padi Di Desa Tempuran Kecamatan Paron Disusun Oleh :"
- Nur Jannah L., Muhammad Arif. .. Wahyu Syarvina. 2023. "Pengaruh Penetapan Harga Oleh Tengkulak, Luas Lahan Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Pada Di Desa Pastap Kecamatan Tambangan Kabupaten Mandailing Natal." *Portal Jurnal ULB* 4:1976–90. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/4707>.
- Sahgal, Arun. 2024. "Опыт Аудита Обеспечения Качества и Безопасности Медицинской Деятельности в Медицинской Организации По Разделу «Эпидемиологическая Безопасность» No Title." *Вестник Росздравнадзора* 4(1):9–15.
- Sari, Rafita, Rahmat Putra, Ahmad Hasibuan, Program Studi, Ekonomi Syariah, Islam Negeri, Fatmawati Sukarno, Kecamatan Sukakarya, Kabupaten Musi Rawas, Sukakarya District, and Musi Rawas Regency. 2025. "PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP CIPTODADI." 10(204):3720–36.
- Sari, Tri Wentika. 2025. "Dampak Fluktuasi Harga Sawit Terhadap Pola Konsumsi Petani Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Masyarakat Desa Batiknau Kab . Bengkulu Utara)." 7(2).
- Subsidi, Pupuk, D. A. N. Pemberdayaan, and Masyarakat Dalam. 2025. "PROGRAM PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN PETANI DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan

Sekincau , Kabupaten Lampung Barat).” 3(11).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (2nd Ed)*.